



SOSIALISASI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EFEKTIFITAS BELAJAR PADA SMP NEGERI 11 DEPOK

Oleh

Fajar Wahyudi Utomo¹, Kokok Djoko Purwanto²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: ¹mynamefajarwahyudi@gmail.com, ²kokokpurwanto@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2024

Revised: 26-06-2024

Accepted: 07-07-2024

Keywords:

Pengembangan, Model Pembelajaran, Efektifitas Belajar

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar melalui pengembangan model pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMPN 11 Depok. Bentuk pengabdian masyarakat adalah seminar dan diskusi yang diikuti oleh para guru. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyak guru yang terlalu nyaman mengajar dengan metode atau model pembelajaran yang itu-itu saja. Fenomena ini pada akhirnya membuat belajar menjadi kurang efektif, siswa menjadi jenuh dan materi menjadi sulit dipahami. Melalui kegiatan seminar dan diskusi tentang pengembangan model pembelajaran terdapat beberapa hal yang dicapai. Pertama guru semakin termotivasi untuk melakukan perubahan dalam mengaplikasikan model pembelajaran baru dikelas. Kedua, para guru menjadi lebih paham bahwa mengembangkan model pembelajaran bukan sesuatu yang teramat sulit melalui penelitian pengembangan.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 11 Depok merupakan satu di antara 33 SMP Negeri yang terdapat di Kota Depok. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 16 Januari 1993 yang semula bernama SMP Negeri 3 Cimanggis. Kemudian pada tahun 2001 sekolah ini berganti nama menjadi UPTD SMP Negeri 11 Depok. Sekolah yang beralamat di Komplek Sukatani Permai, Jl. Murbai, Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok ini, menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para peserta didik. Sebab, melalui visinya yakni unggul dalam prestasi, berkarakter menguasai ilmu pengetahuan teknologi berdasarkan iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan (Depok n.d.). SMP Negeri 11 Depok telah meluluskan banyak peserta didik yang memiliki prestasi dan karakter. Perubahan sosial yang begitu dinamis menyebabkan sekolah ini harus mampu bedaraptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana cara membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Cerdas secara intelektual dan juga bertanggung jawab secara moral. Dalam kajian isu tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan sosialisasi kepada para guru SMPN 11 Depok tentang pengembangan model pembelajaran sebagai upaya dalam peningkatan efektifitas belajar.

Pembelajaran abad 21 memberikan beberapa tuntutan keterampilan yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Keterampilan tersebut antara lain, keterampilan berpikir kreatif



(*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Arsanti 2021). Ke empat keterampilan tersebut kemudian dikenal dengan nama 4 C. Dinamika masyarakat dunia yang semakin berkembang memerlukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang semakin pesat ditambah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia yang membutuhkan tingkat kepraktisan dan efisiensi. Oleh sebab itu kompetensi 4 C pada pembelajaran abad 21 diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut.

Menanamkan empat kompetensi abad 21 pada diri peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah dan instan. Hal tersebut harus dilakukan melalui proses panjang, pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru guna membentuk empat kompetensi abad 21 ialah melalui pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan mengingat karakter belajar peserta didik di kelas berbeda-beda. Sebagian peserta didik ada yang nyaman dengan cara belajar audio, namun terdapat juga peserta didik yang lebih paham jika mempelajari suatu konsep dengan praktik (Ruhiman 2021). Oleh sebab itu diperlukan kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas. Di samping itu, pengembangan model pembelajaran dapat menghindari dari situasi pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton menciptakan pembelajaran yang pasif. Peserta didik cenderung jenuh dengan cara belajar yang dilakukan. Kejenuhan dalam belajar dapat berdampak pada menurunnya tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik.

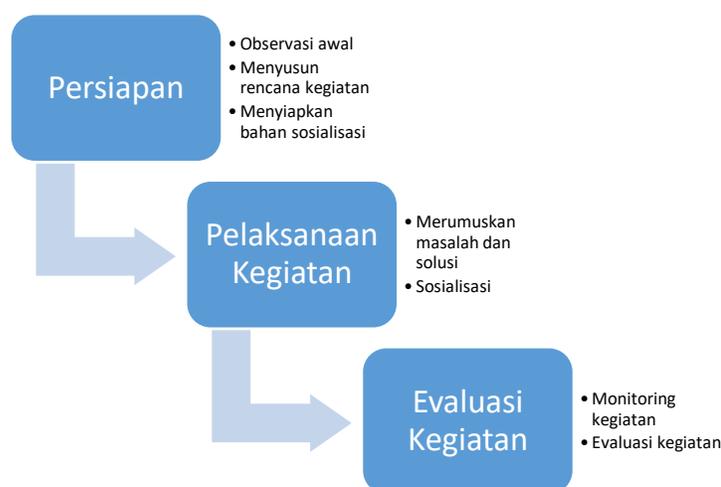
Pengembangan model pembelajaran dapat dilakukan dengan penelitian pengembangan/*Research & Development* (R&D). Penelitian ini merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Borg and Gall dalam (Sugiyono 2019) penelitian pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk pendidikan. Cara ini jelas dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan atau perusahaan untuk memperoleh kemajuan. Dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran diperlukan beberapa tahapan dan proses uji coba sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Terdapat beberapa tipe penelitian pengembangan berdasarkan pada kebutuhan yang diinginkan. Menurut Borg and Gall terdapat sepuluh langkah cara melakukan penelitian pengembangan. Kemudian menurut Thiagarajan (1974) langkah-langkah penelitian pengembangan disingkat menjadi 4 D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Sedangkan menurut Robert Maribe Branch (2009) penelitian pengembangan dapat dilakukan melalui tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* yang dikenal sebagai (ADDIE).

METODE

Sosialisasi pengembangan model pembelajaran dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat kepada para guru yang mengajar di sekolah. Dalam pengabdian masyarakat kali ini penulis bermitra dengan SMP Negeri 11 Depok dengan para gurunya sebagai subyek pengabdian. Seperti keterangan yang sudah disinggung pada bagian sebelumnya, sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Depok dari keseluruhan 33 SMP negeri yang ada di Kota Depok. SMP Negeri 11 Depok berlokasi di Komplek Sukatani Permai, Jl. Murbai, Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Pada pengabdian masyarakat kali ini di SMP Negeri



11 Depok, penulis bersama tim merencanakan akan memberikan sosialisasi dalam bentuk seminar dan diskusi pada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini mengingat dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan sebelumnya, pihak sekolah menginginkan adanya informasi baru terkait dengan upaya peningkatan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kami bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan seminar dan diskusi dengan para guru terkait dengan pengembangan model pembelajaran. Untuk memperjelas alur pengabdian masyarakat kami akan dijelaskan pada *flow chart* di bawah ini:



Gambar 1. Flow chart alur pengabdian masyarakat di SMP Negeri 11 Depok

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 11 Depok, di mulai sejak tanggal 16 Mei 2024 di tanggal tersebut kami melakukan kegiatan perencanaan berupa observasi terhadap sekolah yang akan kami jadikan subyek pengabdian masyarakat. Di tahap perencanaan ini kami sempat berdiskusi dengan pihak sekolah tepatnya Bapak Asep Rachmat, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam diskusi tersebut kami menggali informasi terkait dengan kebutuhan para guru di SMP Negeri 11 Depok dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kami menyimpulkan bahwa hal yang diperlu ditingkatkan dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 11 Depok ialah kreatifitas dan efektifitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Menurut Pak Asep hal tersebut perlu ditingkatkan guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan masalah tersebut, kami sepakat bahwa kami akan mengadakan sosialisasi dalam bentuk seminar dan tanya jawab, tentang bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan kami juga melakukan observasi terkait dengan jumlah guru dan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Berdasar pada hasil observasi tersebut beberapa guru memang masih terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional. Oleh sebab itu perlu kiranya kami mengadakan seminar tentang cara mengembangkan model pembelajaran.

Pada hari Senin tepatnya tanggal 27 Mei 2024, kami dan tim melaksanakan kegiatan seminar dengan tema "Pengembangan Model Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas Belajar". Seminar ini dihadiri oleh seluruh guru SMP Negeri 11 Depok. Kegiatan



ini berlangsung di aula ruang guru SMP Negeri 11 sebelas depok. Susunan acara dimulai dengan pembukaan serta sambutan dari Bapak wakil kepala sekolah yakni Bapak Asep Rachmat, S.Pd. Setelah acara sambutan kegiatan inti yakni Seminar dan tanya jawab di mulai dengan pemberian materi awal oleh Dr. Fajar Wahyudi Utomo, M.Pd. materi yang disampaikan berjudul “Urgensi dan Contoh Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran”. Materi kedua kemudian di sambung oleh tim lainnya yaitu Bapak Kokok Djoko Purwanto. Materi yang disampaikan oleh beliau berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran (Solusi dan Kreatifitas)”. Setelah pemberian materi selesai, kegiatan seminar dilanjutkan dengan tanya jawab dengan para guru SMP Negeri 11 Depok. Pertanyaan pertama diberikan oleh Ibu Tuti yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pertanyaan yang diajukan lebih mengarah pada teknis yaitu tentang aplikasi apa yang digunakan untuk membuat video animasi dan editing gambar dalam pembuatan model pembelajaran *role playing card*. Pertanyaan selanjutnya diberikan oleh Bapak Wahyu Hermawan, S.Pd. beliau bertanya tentang, bagaimana jika dalam pengembangan suatu model pembelajaran terjadi suatu kegagalan? Akan diapakan produk yang gagal tersebut?. Pertanyaan terakhir diberikan oleh Bapak Malik Fajar, S.Pd. beliau merupakan guru Bahasa Sunda. Pertanyaan yang disampaikan yakni bagaimana cara meyakini bahwa model yang telah dikembangkan bekerja secara efektif dalam pembelajaran di kelas?. Ketiga pertanyaan tersebut beserta jawabannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Diskusi (tanya-jawab) antara pemateri dengan guru

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuti Paltimar, S.Pd.	Apakah nama aplikasi yang digunakan untuk membuat animasi video dan desain gambar dalam model <i>Role Playing Card</i> ?	Aplikasi yang digunakan sangat beragam tergantung aplikasi mana yang dipilih. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat animasi video untuk pengembangan model pembelajaran adalah <i>PictsArt Animator</i> . Sementara aplikasi lainnya ada <i>cartoon animation</i> , <i>toontastic</i> , dan masih banyak aplikasi lainnya yang bisa ditemukan pada laman website. Akan tetapi pengembangan suatu model juga bisa dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak lain, sehingga guru yang tidak menguasai aplikasi tertentu bisa berkolaborasi dengan guru lainnya.
2.	Wahyudi Hermawan, S.Pd.	Bagaimana jika dalam pengembangan suatu model atau produk terjadi sebuah kegagalan?	Dalam alur penelitian pengembangan terdapat beberapa langkah salah satunya yang disebut dengan uji coba model, pada tahap uji coba



			model tersebutlah kemungkinan suatu produk model pembelajaran mengalami ketidaksempurnaan. Ketidaksempurnaan tersebutlah yang kemudian harus diperbaiki/direvisi agar dapat digunakan pada tahap uji coba berikutnya.
3.	Malik Fajar, S.Pd.	Bagaimana cara menyakini bahwa model yang telah dikembangkan bekerja secara efektif	Untuk mengetahui apakah model yang kita kembangkan sudah berdampak efektif atau belum terhadap pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi. Tahap ini berada pada langkah akhir suatu penelitian pengembangan. Tahap ini nantinya akan membuktikan apakah model pembelajara yang guru lakukan sudah berdampak baik pada peserta didik atau belum, jika belum maka model pembelajaran yang ada harus disempurnakan kembali.

Berdasarkan hasil kegiatan tanya-jawab yang dilakukan pada kegiatan seminar, para guru mendapat pencerahan dan pengetahuan baru, bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang menjadi penghubung antara penelitian yang bersifat teoritis dengan penelitian terapan. Sebelumnya para guru hanya beranggapan bahwa penelitian hanya sekedar bentuk pengujian teori akan tetapi melalui penelitian pengembangan, hasil dari sebuah penelitian bisa berupa produk yang dapat diterapkan. Perubahan lain yang terjadi dari hasil kegiatan seminar pengembangan model pembelajaran ini ialah, guru terlihat semakin termotivasi untuk mengkreasikan model pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Kesadaran ini terbangun karena melalui kegiatan seminar ini mereka menjadi paham bagaimana langkah-langkah mengembangkan model pembelajaran.

DISKUSI

Berisi Kegiatan seminar dengan tema pengembangan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektifitas belajar membuka mata para guru di SMP Negeri 11 Depok, bahwa kreatifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan dan salah satu cara menuangkan kreatifitas tersebut ialah melalui pengembangan model pembelajaran. Sebab melalui pengembangan model pembelajaran suasana pembelajaran menjadi lebih terbarukan. Pembelajaran menjadi tidak jenuh dan monoton, peserta didik menjadi lebih semangat menjalani kegiatan belajar. Terdapat beberapa alasan penting mengapa model pembelajaran yang ada perlu dilakukan pengembangan, Pertama. Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai.



Kedua, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keempat, mengembangkan ragam model pembelajaran adalah hal yang sangat penting, mengingat terdapat perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar peserta didik. Alasan kelima, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran beragam, sehingga mereka tidak hanya terpaku pada penggunaan model tertentu. Ke enam, alasan pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan sebab hal tersebut merupakan tuntutan bagi para guru profesional yang memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas profesinya (Asyafah 2019). Secara definitif model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati 2012). Secara umum model dipandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah dipahami. Dalam penelitian pengembangan model sengaja dibuat oleh peneliti sebagai bagian dari upaya pengembangan sesuai dengan paradigma yang dianut oleh peneliti.

Pada kondisi awal berdasarkan hasil observasi awal terlihat beberapa guru belum secara penuh memahami terkait pengetahuan tentang pengembangan model pembelajaran. Guru cenderung nyaman dan terbiasa mengajar dengan model-model pembelajaran konvensional. Secara teknis hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu hambatan psikologis. Keengganan guru untuk mengubah atau mengembangkan model pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi yang rendah dari dalam diri guru itu sendiri. Faktor ini yang kemudian menghambat guru untuk mengembangkan model pembelajaran. Faktor lainnya ialah ketidaktahuan guru tentang cara bagaimana mengembangkan model pembelajaran dengan prosedur yang benar. Oleh sebab itu diperlukan suatu forum diskusi dan berbagi pengetahuan tentang cara mengembangkan model pembelajaran. Memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang terjadi di Indonesia, saat ini para guru banyak diberikan tawaran dengan aneka pilihan model pembelajaran yang terkadang untuk kepentingan penelitian yang sangat sulit untuk menemukan sumber-sumbernya. Akan tetapi jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar yang merujuk pada proses pembelajaran, pada dasarnya guru secara kreatif dapat mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di masing-masing lokasi pembelajaran. Hal ini pada akhirnya memunculkan ragam model pembelajaran yang memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada (Sumardi 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan observasi yang dilakukan pada tahap perencanaan di awal ditemukan sebuah permasalahan yakni sebagian besar guru kurang mengkreasikan model pembelajaran sehingga efektifitas belajar tidak tercapai secara optimal. Oleh sebab itu kami memutuskan pengabdian masyarakat di SMPN 11 Depok diimplementasikan dalam bentuk seminar dan diskusi tentang pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar. Melalui seminar ini, para guru menjadi paham alasan penting mengapa



model pembelajaran perlu dikembangkan. Kemudian para guru di SMPN 11 Depok juga menjadi mengerti bagaimana cara mengembangkan suatu model pembelajaran melalui penelitian pengembangan/*Research & development* (R&D). Kemudian hal yang paling penting dari kegiatan seminar ini ialah diharapkan para guru menjadi termotivasi untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebab dengan pembelajaran yang kreatif peserta didik akan lebih merasa senang dalam melakukan aktifitas belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang banyak memberikan bantuan. Oleh sebab itu kami sebagai tim pengabdian masyarakat Unindra mengucapkan rasa terima kasih mendalam pada keluarga besar UPTD SMP Negeri 11 Depok yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar dan diskusi di sekolah mereka. Pihak lainnya adalah para guru yang sangat semangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Tidak lupa kami ucapkan juga rasa terima kasih pada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Unindra yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., S, N. H. "Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Semarang: Pascasarjana UNNES, 2021. 319-324.
- [2] Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *Tarbawy*, 2019: 19-32.
- [3] Depok, SMPN 11. <https://smpn11-depok.sch.id/about>. n.d. <https://smpn11-depok.sch.id/about> (accessed Juni 21, 2024).
- [4] Helmiati. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.
- [5] Ruhiman. "https://bandungbarat.kemenag.go.id/berita/detil/742-memahami-gaya-belajar-peserta-didik." <https://bandungbarat.kemenag.go.id>. Oktober 11, 2021. <https://bandungbarat.kemenag.go.id/berita/detil/742-memahami-gaya-belajar-peserta-didik> (accessed Juni 21, 2024).
- [6] Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- [7] Sumardi, Kamim. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran*. 2020.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN